

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan hasil evaluasi yang ditunjukkan bukti empiris dan pembahasan secara teoritik dan praktis pelaksanaan program Desa Siaga Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Desa Sengon Kecamatan Tanjung dan Desa Pesantunan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pelaksanaan program Desa Siaga KIBBL di Kabupaten Brebes telah memenuhi aspek konteks kebijakan, input dan proses serta telah dilaksanakan dengan baik. Terdapat instrumen kebijakan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah desa sebagai dasar dan payung hukum penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan bayi lahir dalam program Desa Siaga KIBBL. Capaian penurunan angka kematian ibu dan bayi masih belum optimal, namun dapat diidentifikasi bahwa kasus kematian ibu melahirkan, bayi baru lahir dan balita disebabkan tiga faktor yang meliputi adanya penyakit bawaan (komplikasi) pada ibu hamil, faktor tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dan layanan kesehatan ibu selama masa hamil yang relatif masih rendah dan faktor ekonomi yang rendah menyebabkan keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan asupan gizi dan akses layanan kesehatan selama kehamilan.

Rincian temuan penelitian dari hasil evaluasi pada masing-masing aspek konteks, input, proses dan produk dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek konteks kebijakan (*Context*) penyelenggaraan program Desa Siaga KIBBL di Kabupaten Brebes sangat terdampak oleh kebijakan pemerintah Kabupaten Brebes melalui kebijakan strategis menekan angka kematian ibu dan angka kematian bayi sebagai bagian dari pencapaian *Sustainable Deveopment Goals (SDGs)* di tingkat desa yang mencakup enam sasaran desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, keterlibatan perempuan dan desa layak air bersih dan sanitasi. Pemerintah Kabupaten Brebes telah memiliki instrumen kebijakan tentang sistem kesehatan kabupaten brebes dan kebijakan penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif, dan Penyelenggraan Desa Siaga KIBBL telah teruskan di tingkat desa melalui pembentukan Peraturan Desa tentang Penyelenggaraan Desa Siaga KIBBL dan Penetapan Tim Penggerak Desa melalui Surat Keputusan Kepala Desa. Kontek Kebijakan pemerintah bagi implementator juga dikuatkan dengan sinergi untuk membangun kolaborasi dan kemitraan OPD pengampu dengan stakeholder non pemerintahan, diantaranya “*Brebes Kawal Wong Meteng*” dan *lead partner* program usaid madani Kabupaten Brebes.
2. Aspek sumber daya (*Input*) program Desa Siaga Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir mencakup dukungan SDM, dukungan anggaran, dukungan material (bahan asupan gizi) dan dukungan mesin/peralatan sudah terpenuhi dengan baik. Pemerintahan tingkat Kabupaten hingga pemerintahan tingkat desa memiliki komitmen untuk mencapai penurunan angka kematian ibu dan angka kematian anak tahun 2024 dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan

penyelenggaraan melalui akses anggaran yang dimiliki dan menjaring CSR pihak swasta dan lembaga donor USAID untuk melaksanakan Program KIBBL yang mencakup meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kepedulian serta keterlibatan warga pada aspek kesehatan ibu dan bayi baru lahir melalui swadaya yang berbentuk Jimpitan, Tim pendamping dan kader penggerak sudah terbentuk hingga di tingkat RT/RW.

3. Aspek pelaksanaan (*Process*) sebagai unsur yang paling menentukan pencapaian keberhasilan program Desa Siaga KIBBL menggambarkan proses penatausahaan, pembinaan, konsultasi kesehatan ibu dan anak, monitoring dan evaluasi capaian dan perkembangan kondisi lingkungan sosial masyarakat pada kesiagaan layanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi baru lahir dan ibu nifas secara berkelanjutan yaitu menyangkut pelaksanaan layanan kegawatdaruratan persalinan, perawatan ibu dan bayi pasca melahirkan, dan pemberian makanan tambahan. Proses penyelenggaraan Desa Siaga KIBBL telah dilaksanakan dengan baik. Penguatan proses dilakukan dengan melaksanakan kolaborasi dan sinergi lintas sektor dengan dukungan komitmen masing-masing stakeholder untuk mewujudkan percepatan prevelensi stunting di Kecamatan Bulakamba.
4. Capaian keluaran dan manfaat (*Product*) program desa siaga KIBBL sangat signifikan, ditunjukkan dengan adanya penurunan angka kematian ibu dan bayi (AKI/AKB) meskipun masih belum optimal. Sebagai keberlanjutan dari program desa siaga KIBBL Pemerintah Kabupaten Brebes telah mengadaptasi program ke seluruh wilayah Kecamatan, selain didasarkan pada keberhasilan

implementasi pada desa percontohan yaitu desa Pesantunan Kecamatan Wanasari dan Desa Sengon Kecamatan Tanjung, kasus kematian ibu, bayi dan balita juga cenderung terjadi pada desa yang belum secara intens melaksanakan program desa siaga KIBLL. Namun demikian kejadian kasus kematian ibu dan bayi cenderung tidak disebabkan oleh belum adanya konteks kebijakan, kurangnya sumber daya atau proses pelaksanaan program, tetapi lebih disebabkan oleh faktor eksternal yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti adanya penyakit bawaan sejak ibu hamil dan faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan kebutuhan asupan gizi tidak terpenuhi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan studi yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pencegahan kematian ibu dan balita harus dilaksanakan seiring dengan arah kebijakan yang lainnya terkait dengan penyelenggaraan sistem kesehatan ibu dan anak, yaitu memastikan Program Desa Siaga KIBBL memiliki keterkaitan dan saling mendukung dengan program lainnya.
2. Perlu adanya pemetaan dan pengawasan wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap kemungkinan menyebabkan kematian ibu dan anak dan bayi baru lahir dengan penguatan kelembagaan dan tim penggerak KIBBL dan edukasi pola hidup sehat bagi masyarakat secara berkelanjutan.
3. Perlu mengkoordinasikan perencanaan ekonomi dan implementasi pengentasan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi

masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak khusus memenuhi asupan gizi dan mampu mengakses layanan kesehatan selama ibu hamil yang diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat.

4. Perlu dilakukan upaya optimalisasi peran kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai kader penggerak dan peran aktif pendamping keluarga dalam menyajikan data yang valid untuk identifikasi cakupan layanan kegawatdaruratan, layanan kesehatan ibu hamil, ibu melahirkan, perawatan bayi dan ibu nifas.
5. Penguatan upaya pencegahan dengan melakukan kegiatan edukasi pra nikah, pemeriksaan kehamilan, konsultasi kesehatan ibu dan anak, agar terbentuk pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya mengembangkan pola hidup sehat sehingga dapat mendukung pencapaian SDM Unggul.

